

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) merupakan krisis kesehatan global yang mengubah cara hidup masyarakat dunia. Pentingnya menjaga jarak dan ketatnya protokol kesehatan, membuat masyarakat masuk dalam era normal baru. Hal ini juga turut terimbas pada seluruh sektor industri dan profesi, termasuk diantaranya wartawan televisi. Dalam melaksanakan tugas, wartawan sering berinteraksi dengan banyak orang untuk mengumpulkan data dari banyak sumber yang mengharuskan turun ke lapangan untuk mendapatkan data yang faktual dan valid untuk disebarakan melalui media massa kepada khalayak luas.

Pasalnya dalam menjalankan tugas sebagai wartawan di masa pandemi merupakan sesuatu yang dilematis. Banyak perihal tidak terduga dapat terjadi ditengah peliputan, sehingga keadaan ini menghadirkan tantangan bagi setiap wartawan untuk bisa beradaptasi dengan kondisi normal baru. Mulai dari pola peliputan yang perlu memperhatikan protokol kesehatan, perubahan pola kerja, seperti pengurangan waktu kerja, peliputan secara daring serta kolaborasi dengan media lain. Selain itu, pola produksi beritapun turut berubah dan penggunaan teknologi digital semakin massif baik industri maupun masyarakat.

Situasi ini membuat wartawan tidak bisa lagi bekerja seperti di masa normal, upaya penelusuran data dan informasi di lapangan terhambat oleh situasi pandemi. Dimana mereka harus menyampaikan berita dengan menggunakan

masker dan memperhatikan protokol kesehatan. Ketika meliput berita secara langsung wartawan harus melakukan tes bebas Covid-19, seperti ravid tes, antigen, swab tes dan harus melakukan vaksinasi agar bisa liputan kelapangan dan mengetahui bahwa wartawan tersebut sehat dan bebas dari virus corona.

Saat di lapangan, wartawan dalam meliput berita di masa pandemi jarang sekali untuk bertatap muka dengan narasumber, kegiatan wawancara pun dibatasi untuk mengurangi kontak fisik dan diganti dengan wawancara jarak jauh serta menggunakan alat komunikasi secara daring. Selain itu Standar Operasional Prosedur Peliputan (SOP) mengalami perubahan baik dari segi teknis untuk mengutamakan protokol kesehatan dan *physical distancing*, sehingga wartawan dilapangan wajib membekali diri dengan membawa perlengkapan yang terdiri dari sarung tangan, masker, *hand sanitizer*, serta vitamin agar terhindar dari paparan Covid-19.

Hal ini tentunya menimbulkan berbagai hambatan atau kendala dilapangan saat melakukan peliputan berita. Dimana ruang gerak peliputan menjadi terbatas, karena pada dasarnya wartawan televisi membutuhkan visual jadi harus turun kelapangan dengan peran penting pada kinerjanya dalam meningkatkan mutu dan kualitas berita agar banyak diminati oleh khalayak.

Nyatanya dalam peliputan dilapangan akan dihadapkan dengan berbagai tantangan dan hambatan atau masalah yang terjadi diluar dugaan, salah satunya yaitu potensi tertular covid-19 lebih besar dan susahya bertemu dengan narasumber. Sehingga perlunya penguasaan strategi peliputan di masa pandemi

dengan memanfaatkan teknologi dengan baik serta wartawan harus lebih akrab pada teknologi media baru dalam berinteraksi dan selalu patuh pada protokol kesehatan.

Strategi peliputan merupakan suatu siasat atau taktik yang dilakukan oleh pencari berita dalam arti wartawan yang bermaksud untuk mendapatkan berita sesuai yang dikehendaki. Dalam prosesnya, pencarian berita yang dilakukan oleh wartawan tentunya tidaklah mudah, karena memerlukan survei langsung dilapangan untuk mendapatkan informasi seputar berita.

Sebagai sebuah profesi, wartawan merupakan pekerjaan yang menarik dan penuh dengan tantangan, perlunya meningkatkan profesionalisme sebagai seorang wartawan agar tidak tertinggal dengan sendirinya. Karena dengan tantangan itulah, menjadi wartawan diperlukan keahlian khusus untuk selalu profesional dalam setiap kegiatan dengan keadaan lapangan yang berubah-ubah. Pasalnya, ditengah situasi pandemi wartawan tetap dituntut untuk menjalankan tugasnya menyampaikan informasi sesuai fakta dilapangan.

Kesulitan wartawan di tengah pandemi termasuk pada profesi orang dalam resiko (ODR) artinya sebagai praktisi yang mengharuskan turun ke lapangan untuk mendapatkan informasi yang asli dan sah, wartawan sangat rentan terinfeksi virus covid-19. Selanjutnya tantangan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat umum, sebab berita menjadi media komunikasi yang dilakukan para wartawan kepada masyarakat sehingga sedapat mungkin pemberitaan yang tersebar luas merupakan konten edukatif yang tepat akan tersampaikan kepada masyarakat.

Tantangan terakhir yaitu pemutusan hubungan kerja (PHK). Profesi wartawan khususnya tidak dapat dihindarkan akan kondisi tersebut karena lumpuhnya ekonomi menjadi permasalahan yang semakin kompleks dialami.

Dengan munculnya tantangan serta hambatan dalam peliputan berita di masa pandemi baik hambatan internal maupun eksternal, tentunya bukan hal yang mudah untuk wartawan menghadapi pola peliputan yang berubah. Tetapi seorang wartawan harus dapat menanggulangi hambatan tersebut, pastinya dengan mempersiapkan diri sebaik-baiknya supaya hasil yang dicapai bisa memuaskan untuk khalayak.

Dimana wartawan ialah tokoh sentral, dia yang melakukan kegiatan jurnalistik yaitu mencari, mengolah, serta merumuskan suatu kejadian supaya bisa tampil sebagai sebuah berita ataupun produk jurnalistik yang layak dan enak untuk dikonsumsi publik. Seorang wartawan dalam pekerjaannya memiliki sifat yang bebas, karena wartawan dapat berkreasi dari segi liputannya dan memiliki kesamaan dari semua wartawan yaitu rasa tanggung jawab terhadap hasil liputannya tersebut.

Dari sekian banyak wartawan dari berbagai media massa, baik nasional ataupun lokal. Peneliti lebih berfokus pada wartawan Bandung TV, dimana Bandung TV ini merupakan saluran TV lokal di kota Bandung yang memilih pemisahan sebagai televisi pencerahan masyarakat dalam segala aspek kehidupan dengan pembentukan seni budaya. Sehingga dalam penelitian ini, strategi wartawan televisi dalam peliputan berita di masa pandemi menjadi sebuah kajian yang menarik untuk

diteliti, karena pada dasarnya wartawan televisi dalam meliput berita berbeda dengan liputan online ataupun cetak yang dapat diminimalisir dengan liputan online. Sedangkan wartawan televisi harus terjun kelapangan untuk mendapatkan gambar visual yang akan dijadikan sebuah berita.

Berdasarkan landasan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukann penelitian tentang “Strategi wartawan televisi dalam peliputan berita di masa pandemi (Studi Deskriptif pada Wartawan Bandung TV).

1.2 Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana strategi wartawan televisi dalam peliputan berita di masa pandemi? Selanjutnya pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana wartawan Bandung TV dalam merumuskan peliputan berita di masa pandemi?
2. Bagaimana wartawan Bandung TV dalam pelaksanaan peliputan berita di masa pandemi?
3. Bagaimana wartawan Bandung TV dalam mengevaluasi peliputan berita di masa pandemi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui wartawan Bandung TV dalam merumuskan peliputan berita di masa pandemi.
2. Untuk mengetahui wartawan Bandung TV dalam pelaksanaan peliputan berita di masa pandemi.

3. Untuk mengetahui wartawan Bandung TV dalam mengevaluasi peliputan berita di masa pandemi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih yang nyata secara akademis maupun secara praktis. Diantaranya yaitu:

1.4.1 Kegunaan Akademis

1. Menjadi salah satu referensi ilmu bagi akademisi yang akan terjun langsung ke dunia Jurnalistik
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta berguna untuk menjadi ilmu pengetahuan baru bagi perkembangan Ilmu Komunikasi Jurnalistik yang terpaut dengan strategi wartawan televisi dalam peliputan berita di masa pandemi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis ditujukan untuk:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan masukan kepada Bandung TV dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan startegi peliputan berita di masa pandemi.
2. Hasil akhir penelitian ini dapat dijadikan titik tolak ukur penelitian lebih lanjut dan mendalam terkait strategi peliputan berita di masa pandemi.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Dari penelusuran penulis, banyak penelitian yang sedikitnya mempunyai kesamaan baik dari segi subjek ataupun pendekatan. Subjeknya adalah wartawan dari salah satu media dalam menghadapi hambatan peliputan berita. Penelitian sebelumnya berfokus pada bagaimana wartawan menghadapi hambatan peliputan berita. Hanya saja, belum ada penelitian tentang bagaimana strategi wartawan televisi dalam peliputan berita di masa pandemi. Dalam penelitian ini, penulis lebih berfokus pada strategi wartawan dalam peliputan berita di masa pandemi yang meliputi perumusan, pelaksanaan dan evaluasi peliputan berita di masa pandemi.

Penelitian yang pertama, skripsi dengan judul Strategi Penyiaran Radio PRFM 107,5 FM Dalam Menyampaikan Berita di Kota Bandung (Studi Kasus Kualitatif pada Radio PRFM) yang ditulis oleh Zaenal Muttaqin dari Ilmu Komunikasi Prodi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi waktu penyiaran program, strategi waktu pembentukan topik program dan strategi penyajian isi berita program. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.

Penelitian yang kedua, Skripsi dengan judul Strategi Harian Radar Tambora Dalam Peliputan Berita Politik di Kabupaten Bima disusun oleh Juliadin dari Ilmu Komunikasi Jurnalistik fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar pada 2018. Dalam penelitian ini peneliti mensurvei tentang bagaimana strategi yang

digunakan wartawan harian Radar Tambora dalam peliputan berita politik serta untuk mengetahui faktor pengambat dan pendukung yang dirasakan oleh wartawan harian Radar Tambora ketika melakukan liputan berita politik di Kabupaten Bima. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, mengumpulkan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.


Selanjutnya, skripsi dengan Judul Strategi Peliputan Berita Investigasi (Studi Kasus Peliputan Berita Pada Harian Umum Pikiran Rakyat) oleh Acnes Agustiani Damayanti dari Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan umum dalam peliputan berita investigasi, untuk mengetahui kriteria berita investigasi, dan tahapan-tahapan peliputan berita investigasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.

Penelitian yang keempat, Skripsi dengan judul Strategi Peliputan Feature Travelog (Studi Deskriptif di Media Ayobandung.com) disusun oleh Yurhi Khoerunnisa S. dari Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada 2019. Penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi peliputan feature travelog yang dilakukan media Ayobandung.com. Bagaimana wartawan meliput berita baik saat persiapan sebelum terjun kelapangan maupun setelah mendapatkan data dan fakta yang kemudian diolah menjadi sebuah naskah berita. Pendekatan yang digunakan yakni pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

Tabel 1.1
Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Nama/Universitas	Judul	Metode	Hasil penelitian	Perbedaan/persamaan
1	Zaenal Muttaqin/ UIN Sunan Gunung Djati Bandung	Strategi Penyiaran Radio PRFM 107,5 FM Dalam Menyampaikan Berita di Kota Bandung (Studi Kasus Kualitatif pada Radio PRFM)	Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif.	Hasil penelitian ini menemukan bahwa strategi radio PRFM dalam menyampaikan berita di Kota Bandung dengan menggunakan strategi yang mampu menarik masyarakat yang mampu menarik untuk menjadi netizen PRFM dalam dalam program penyampaian berita.	Perbedaan dalam penelitian ini berbeda media yang diteleiti, serta fokus penelitian. Penelitian ini lebih kepada strategi penyiaran radio sedangkan penelitian penulis tentang startegi peliputan berita di masa pandemi. Persamaannya, sama-sama mengambil judul tentang strategi.
2	Juliadin/UIN Alauddin Makassar	Strategi Harian Radar Tambora Dalam Peliputan Berita Politik di Kabupaten Bima	Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian dalam skripsi ini menunjukkan wartawan harian Radar Tambora ketika melaksanakan peliputan berita politik pemilu memakai siasat strategi yang profesional sehingga	Perbedaannya, berbeda media yang diteliti dan penelitian ini lebih fokus pada strategi dalam peliputan berita politik sedangkan penelitian penulis lebih fokus pada strategi wartawan Bandung TV dalam

				menghasilkan data sesuai yang diharapkan, salah satunya menentukan narasumber yang ahli untuk dijadikan informan.	peliputan berita di masa pandemi. Persamaannya sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan metode pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.
3	Acnes Agustiani Damayanti/UIN Sunan Gunung Djati Bandung	Strategi Peliputan Berita Investigasi (Studi Kasus Peliputan Berita pada Harian Umum Pikiran Rakyat)	Metode yang digunakan adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif.	Hasil penelitian menemukan bahwa strategi peliputan berita investigasi melalui berbagai tahapan. Tahapan tersebut terdiri dari riset awal, rapat proyeksi dan pembagian tugas, peliputan dan evaluasi berkala, dan finalisasi.	Penelitian ini tidak mempunyai relevansi pada metode penelitian, namun kesamaannya dalam penelitian ini tentang strategi peliputan berita.
4	Yurhi Khoerunnisa/UIN Sunan Gunung Djati Bandung	Strategi Peliputan Feature Travelog (Studi Deskriptif di Media Ayobandung.com)	Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa wartawan Ayobandung.com dalam membuat strategi peliputan feature travelog mulai dari perencanaan peliputan	Perbedaannya, berbeda media yang diteliti, penelitian ini meneliti tentang wartawan media online sedangkan penulis meneliti wartawan di Bandung TV.

				<p>yang meliputi penentuan isu dan topik yang didapatkan dan hal-hal yang sedang menjadi trending, pelaksanaan peliputan dilakukan dengan memilih sumber berita dengan melakukan observasi langsung dan wawancara narasumber, dalam evaluasi dilakukan rapat redaksi terkait evaluasi kinerja wartawan.</p>	<p>Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang strategi peliputan berita dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.</p>
--	--	--	--	---	--

1.5.2. Landasan Konseptual

1. Strategi

Strategi adalah *planning* atau perencanaan seta *management* untuk menggapai suatu tujuan. Strategi yang digunakan bukan untuk mengarahkan jalan saja tetapi menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya (Effendi, 2006: 32).

Strategi digunakan untuk merancang serta mengatur pelaksanaan kebijakan yang akurat agar mencapai suatu tujuan atas perencanaan dengan eksekusi kegiatan dalam jangka waktu tertentu. Pada dasarnya strategi digunakan untuk mencapai suatu keberhasilan yang jelas (Nabila, 2020).

Dalam menjalankan strategi, tentu harus berpegang teguh pada prinsip profesi wartawan yang harus dipertanggungjawabkan baik dari segi berita, tanggung jawab pada surat kabar serta etika mencari berita. Dimasa pandemi saat ini tentunya memerlukan strategi yang tepat, agar hasil dari pemberitaannya bisa dipertanggung jawabkan serta memiliki kualitas berita yang baik.

Yang dimaksud strategi dalam penelitian ini adalah suatu taktik yang dilakukan oleh pencari berita yaitu wartawan dengan tujuannya untuk mendapatkan berita sesuai keinginan. Dalam prosesnya, pencarian berita yang dilakukan oleh wartawan tentunya tidaklah mudah, karena memerlukan survei langsung kelapangan agar mendapatkan informasi seputar berita. Sehingga penelitian ini berusaha mencari tahu bagaimana strategi wartawan televisi dalam peliputan berita di masa pandemi.

1. Wartawan

Wartawan adalah individu yang melakukan pekerjaan redaksi secara konsisten, atau dalam definisi lain wartawan dapat diartikan sebagai orang yang mencari dan mengumpulkan berita untuk didistribusikan dalam komunikasi yang luas, baik media elektronik, cetak ataupun online (Yunus, 2012: 8).

Menurut Undang-undang Nomor 40 tahun 1999 tentang pers, wartawan merupakan manusia yang secara teratur mengerjakan aktivitas jurnalistik. sedangkan dalam Peraturan Rumah Tangga Persatuan Wartawan Indonesia pasal 9, menjelaskan bahwa wartawan adalah orang yang melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pengumpulan, pengolahan, serta dipublikasikan dalam bentuk berita, ulasan, gambar, pendapat, dalam bidang komunikasi massa. (Wibawa, 2020:139).

Dalam penelitian ini yang dimaksud wartawan adalah wartawan televisi lokal yaitu Bandung TV. Merujuk dari pendapat Zanuddin (2017) untuk wartawan televisi, diperlukan keterampilan khusus disamping kompeten dalam dunia jurnalistik, karena wartawan televisi akan bertugas di depan sorotan kamera, sehingga harus menguasai bahasa yang benar yaitu Bahasa Indonesia ataupun Bahasa asing, serta dalam pengucapan kalimatpun harus memikat dan jelas.

2. Televisi

Televisi merupakan sarana penunjang dalam menyampaikan informasi, hiburan, pendidikan dengan sumber dan citra yang sangat besar untuk lingkungan

masyarakat, karena televisi adalah gabungan dari media dengar dan gambar yang dapat dicerna dan dipahami (Syaputra, 2013: 41).

Televisi merupakan media yang paling mudah untuk dinikmati semua orang dari berbagai latar belakang yang berbeda, Karena televisi mampu menyajikan informasi yang menarik melalui audio visual dan memudahkan khalayak untuk mendapatkan informasi secara cepat dan mudah (Muchtar, 2018: 149).

Kaitannya dengan penelitian ini adalah peneliti memilih informan wartawan televisi lokal Bandung TV. Wartawan sebagai pekerja yang berada dibawah naungan media televisi harus mengerjakan tugasnya sesuai apa yang diperintahkan. Wartawan sebagai pencari berita harus memenuhi program yang ada pada media televisi tersebut seperti berita. Penelitian ini membahas strategi wartawan televisi dalam peliputan berita di masa pandemi, sebagai media televisi tentunya membutuhkan data untuk program berita melalui wartawan.

3. Peliputan berita

Peliputan merupakan aktivitass jurnalistik dengan meliput langsung dan terjun ke lapangan kejadian perkara untuk mendapatkan informasi mengenai peristiwa yang sedang terjadi di tengah masyarakat (Romli, 2005:7).

Peliputan berarti melihat dan menerangkan sebuah peristiwa dan menyajikannya dalam sebuah tulisan menjadi sebuah berita yang aktual dan layak untuk dipublikasikan. Proses peliputan berita yang dilakukan oleh seorang wartawan atau jurnalis dengan selalu menerapkan kode etik jurnalistik. (Kusumaningrat, 2006: 95).

Berita merupakan laporan tercepat tentang pemikiran atau kenyataan terkini yang valid, menarik dan penting bagi kebanyakan orang, melalui media berkala seperti surat kabar, televisi, radio, atau media online internet (Sumadiria, 2005: 65).

Berita juga memiliki nilai keluarbiasaan, sesuai dengan ungkapan Lord Northcliffe seorang pujangga Inggris yang menyatakan “*If a dog bites a man it is not news, but if a man bites a dog, it is a news*”. Prinsip itulah yang masih berlaku hingga kini dan sebagai acuan para reporter. Dikalangan praktisi jurnalistik meyakini bahwa semakin besar berita yang ditimbulkan dikarenakan semakin banyaknya kejadian peristiwa (Sumadiria, 2005: 81).

Seorang reporter televisi adalah wartawan dengan fungsi mencari sumber berita, mengumpulkan, menyusun, menulis serta hasil peliputan diserahkan melalui stasiun televisi yang bersangkutan untuk dipublikasikan atau disiarkan (Deddy, 2005: 18).

Sedangkan untuk berita televisi tidak hanya memberi tahu fakta narasi, tapi juga gambaran (*visual*) yang menjadi unggulan atau paling utama daripada tulisan narasi. Karena gambar berita yang disiarkan memberikan cerita banyak, narasi hanya sebagai penunjang saja (Harahap, 2006:4).

Jadi peliputan berita merupakan suatu proses kegiatan mengumpulkan berita yang ada tentang suatu kejadian yang penting dilakukan oleh wartawan. Dalam peliputannya wartawan televisi melakukan perekaman berupa suara dan gambar menggunakan *tape recorder* dan kamera. Dalam berita televisi dilakukan

secara *live report* atau laporan langsung serta hasil peliputannya dilaporkan melalui stasiun televisi yang bersangkutan.



1.6 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kantor Bandung TV, di Jalan Pacuan Kuda No. 63, Sukamiskin, Kecamatan Arcamanik, Kota Bandung, Jawa Barat 40293. Alasan memilih Bandung TV, karena Bandung TV merupakan stasiun televisi lokal swasta pertama di Kota Bandung sebagai wadah kreativitas masyarakat Sunda. Sehingga dalam situasi pandemi saat ini peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi peliputan wartawan televisi dalam peliputan berita di masa pandemi.

Lokasi ini digunakan untuk melakukan wawancara guna memenuhi kebutuhan informasi tentang strategi Wartawan televisi dalam peliputan berita di masa pandemi. Selibuhnya penelitian dilakukan dilokasi yang *fleksibel* tergantung kesepakatan peneliti dengan para narasumber yang dipilih untuk membantu proses penelitian ini.

1.6.2. Paradigma dan Pendekatan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma interpretif yang melihat fakta, kehidupan nyata tidak memiliki satu sisi, namun dapat memiliki banyak sisi, sehingga subyektivitas dari paradigma interpretif sangat tinggi. Paradigma ini banyak menolak anggapan bahwa kebenaran atau informasi tunggal dapat terbangun dan tercapai. Paradigma ini melihat bahwa kebenaran dunia terdiri dari banyak fakta terkait untuk mengungkapkan kebenaran, sehingga orang harus

memiliki keahlian untuk dapat menguraikan setiap kejadian yang dapat dicerna oleh inderawinya (Nurhayati, 2015: 179).

Paradigma interpretif melihat realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik, tidak dapat diprediksi, dinamis, penuh dengan kepentingan dan hubungan antara indikasi adalah sama, tidak kausal. Paradigma interpretif juga melihat realitas sosial sebagai sesuatu yang unik, penuh dengan makna subjektif (Rohardjo, 2018: 3).

Kaitannya dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma interpretif karena ingin mendapatkan pengembangan pemahaman yang membantu proses interpretasi suatu peristiwa. Sementara itu, strategi yang dilakukan oleh wartawan televisi di masa pandemi ini menjadi sebuah kajian yang unik dan menarik untuk diteliti dan akan menghasilkan pemaknaan yang menarik pula.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami mengenai fenomena yang dirasakan oleh subjek sebagai informan. Dimana peneliti menjadikan wartawan televisi sebagai informan yang bergantung pada pengamatan untuk menjelaskan bagaimana strategi wartawan televisi dalam peliputan berita di masa pandemi.

Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pendekatan ini dapat digunakan untuk memahami dan menemukan apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan. Menurut Taylor dan Bogdan kualitatif diartikan sebagai langkah-

langkah penelitian yang memuat data deskriptif berupa kata-kata, baik dari segi lisan ataupun tulisan pada sikap seseorang yang diamati (Moleong, 2001: 3).

Dengan pendekatan kualitatif, penulis dapat mengamati subjek secara langsung dengan mengumpulkan data melalui cara observasi turun lapangan, melakukan wawancara dengan informan dan melakukan dokumentasi. Diharapkan dapat memperoleh informasi sesuai dengan permasalahan yang diteliti serta hasil akhir yang menarik.

1.6.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk menemukan informasi terhadap subjek penelitian. Sehingga penelitian deskriptif tidak memerlukan administrasi yang kaku, seperti kebutuhan pengontrolan terhadap suatu perlakuan (Mukhtar, 2013:10).

Mengenai penelitian ini, deskriptif tentu saja digunakan agar peneliti dapat menyuguhkan kenyataan atau fakta saat ini sebagaimana ditunjukkan oleh apa adanya, sesuai dengan apa yang benar terjadi dilapangan, dan apa yang peneliti temukan saat melakukan penelitian. Tujuan penelitian deskriptif ialah untuk membuat gambaran mengenai suatu kejadian secara sistematis dan berhubungan dengan realita yang akan diteliti.

Peneliti memilih metode deskriptif, karena metode ini adalah metode yang paling tepat dalam mendeskripsikan temuan-temuan yang diinformasikan subjek, serta temuan-temuan masalah yang diteliti dilapangan. Selain itu metode ini

digunakan untuk menggambarkan secara menyeluruh bagaimana strategi wartawan Bandung TV dalam peliputan berita di masa pandemi.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini sesuai dengan pendekatan yang diambil oleh peneliti, yaitu pendekatan kualitatif. Maka, peneliti akan mengumpulkan data kualitatif sebagai data penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder, diantaranya:

a. Sumber Data Primer

Data primer bisa berupa opini subjek baik dari individu maupun kelompok tentang kejadian atau kegiatan, serta pengujian dengan menggunakan metode wawancara yang mendalam agar data yang dibutuhkan didapatkan seluruhnya. Data primer ini merupakan data yang dianggap lebih akurat, karena data ini dijadikan secara terperinci (Purhantara, 2010: 79). Sumber yang dijadikan dalam penelitian ini dari hasil wawancara langsung terhadap wartawan Bandung TV tentang strategi peliputan berita di masa pandemi.

b. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang tersedia dalam berbagai bentuk. Dimana diperoleh secara tidak langsung, seperti dengan melalui perantara yang

dibuktikan dengan catatan, dokument dan sumber lain yang relevan (Moehar, 2002: 113). Sumber data sekunder digunakan untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi dan menjadi bukti tertulis dari hasil wawancara.

1.6.5 Penentuan Informan

Informan yaitu seorang pelaku yang secara langsung terlibat dengan fokus penelitian. Seorang informan mampu memberitahukan informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan penelitian. Dalam penentuan informan peneliti menggunakan teknik *puposive sampling* atau sumber data dengan pertimbangan tertentu atau teknik memperoleh infoman dengan menetapkan ciri-ciri sesuai dengan penelitian (Sugoyono, 2017: 94).

Informan dalam penelitian ini adalah sebanyak empat orang informan. Jumlah infroman tersebut sesuai dengan pada skripsi Lisna Nurpadillah mengutip pendapat Dukes dalam Creswell (1998), sebagaimana dikutip Kuswarno (2009: 62) yang mengatakan informan setidaknya memenuhi syarat-syarat berikut ini:

1. Informan terdapat dalam satu lokasi dan siap memberikan kesedian tertulis jika diperlukan
2. Informan dapat menggambarkan proses peliputan yang dialami dan menceritakan beragam peristiwanya.
3. Informan orang yang secara langsung mengalami peristiwa sesuai fokus penelitian

Peneliti memilih informan yang terdiri dari Pemimpin Redaksi hingga wartawan Bandung TV. Sedangkan unit analisis akan berguna sebagai batasan

satuan objek yang dianalisis sesuai fokus objek yang diteliti. Unit analisis akan menjadi tempat peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data penelitian.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, diantaranya yaitu:

1. Wawancara

Mengumpulkan data dengan wawancara adalah cara yang paling efektif untuk digunakan, agar mendapatkan seluruh informasi data dari narasumber. Wawancara ini berupa tatap muka langsung antara peneliti dan informan, dimana peneliti akan bertanya dengan rinci dan sistematis yang kemudian dijawab oleh informan (Sugiyono, 2008: 13).

Dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur, peneliti akan mewawancarai empat informan yang dianggap *kreadibel* dalam menjawab berbagai permasalahan dalam penelitian. Melalui metode diskusi wawancara secara mendalam oleh kedua belah pihak baik informan maupun peneliti untuk mendapatkan data informasi yang mendalam serta akurat tentunya dengan suasana yang santai seperti dalam kehidupan sehari-hari.

Wawancara tidak terstruktur digunakan untuk mempermudah peneliti dan informan. Hasil wawancara adalah sumber bukti yang valid. Saat wawancara berlangsung peneliti melakukan perekaman suara serta mencatat poin penting, karena pencatatan ini sangat penting dilakukan sebagai data dasar yang selanjutnya akan dianalisis.

2. Observasi

Setelah melakukan wawancara, teknik selanjutnya yaitu observasi atau pengamatan. Observasi adalah kegiatan manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu untuk melakukan pengamatan secara terperinci. Metode ini digunakan digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan yang telah direncanakan (Bungin, 2010:115).

Observasi ini, peneliti akan mengamati segala fenomena terkait yang menjadi fokus penelitian terkait strategi peliputan berita di masa pandemi yang dilakukan oleh wartawan Bandung TV. Dari hasil observasi tersebut peneliti akan mencatat guna sebagai bahan kesimpulan akhir peneliti.

3. Dokumentasi

Penulis mengumpulkan dokumentasi dari wartawan Bandung TV. Dokumentasi digunakan untuk menelusuri data historis, berupa sejumlah tulisan atau pernyataan yang diarsipkan oleh individu. (Bungin, 2010: 122). Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap penelitian, dokumentasi visual berupa foto atau tulisan sangat diperlukan demi penunjang pelengkap penelitian.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data peneliti menggunakan *triangulasi*. *Trianggulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 1988: 178).

Sebagai contoh, data diperoleh melalui wawancara, maka peneliti memeriksa kembali sesuai fakta dan realita yang terjadi dengan menggunakan teknik observasi apakah data sesuai dengan hasil pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Teknik ini merupakan cara yang dilaksanakan sebagai tahap pekerjaan data, yang dipilih menjadi kesatuan utuh kemudian bisa diproses serta megorganisasikan dan mengurutkan. Selain itu teknik ini dapat menemukan sesuatu yang penting disertai apa yang telah dipelajari (Moleong, 2004: 280-281).

Teknis analisis data yang ditempuh dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Miles dan Huberman (1992) yaitu proses reduksi data, sajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Reduksi data diartikan sebagai proses memilih, memusatkan, menyetujui dan mengubah informasi yang tidak menyenangkan muncul dari catatan di lapangan. informasi tersebut dipisahkan sesuai dengan isu-isu yang muncul, kemudian digambarkan dan diasumsi, serta disajikan dalam bentuk rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasikan.

Penyajian data dimaksudkan sebagai tahap pengumpulan data yang terorganisir untuk dapat memudahkan peneliti dalam menguasai informasi dengan fokus pada penelitian, misalnya, membedakan bagian-bagian permasalahan dan saling menggambarkan.

Verifikasi atau penarikan kesimpulan dilakukan untuk memeriksa dan keabsahan informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dan kemudian memberikan hasil yang signifikan dan tidak ada keraguan tentang kegunaan dan kebenarannya. (Miles dan Huberman, 1992: 15-19).

